

PENGARUH MIGRASI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA

Arif Fortillo¹, Muhammad Abdillah Tetuko Jati², Zahraa Haniifatun Nabiilah³
arif@uinbanten.ac.id¹, m.@uinbanten.ac.id², zahraahaniifatunnabiilah224@gmail.com³
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRAK

Pengaruh Migrasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kota Migrasi merupakan fenomena yang umum terjadi di seluruh dunia, termasuk di kota-kota. Migrasi dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kota. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan masyarakat kota. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada sejumlah migran dan masyarakat lokal di kota-kota yang menjadi tujuan migrasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang berkaitan dengan pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan masyarakat kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa migrasi dapat memiliki pengaruh yang kompleks terhadap kesejahteraan masyarakat kota. Di satu sisi, migrasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi kota melalui peningkatan tenaga kerja, diversifikasi ekonomi, dan transfer teknologi. Namun, di sisi lain, migrasi juga dapat menyebabkan tekanan pada infrastruktur kota, meningkatnya persaingan dalam pasar tenaga kerja, dan ketimpangan sosial-ekonomi. Selain itu, pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan juga terkait dengan faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap layanan publik. Migrasi dapat membawa kesempatan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat kota, namun juga dapat menyebabkan peningkatan beban pada sistem pendidikan dan kesehatan yang ada. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan masyarakat kota tidak dapat dipandang secara satu dimensi. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam mengelola migrasi dan meminimalkan dampak negatifnya. Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang berkelanjutan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan migran itu sendiri.

Kata kunci: migrasi, faktor-faktor, dampak, kebijakan.

ABSTRACT

The Influence of Migration on the Welfare of City People Migration is a common phenomenon that occurs throughout the world, including in cities. Migration can have a significant impact on the well-being of urban communities. The aim of this research is to analyze the influence of migration on the welfare of urban communities. The research method used is a qualitative approach by conducting in-depth interviews with a number of migrants and local communities in cities that are migration destinations. The collected data was analyzed using the content analysis method to identify patterns and findings related to the influence of migration on the welfare of urban communities. The research results show that migration can have a complex influence on the welfare of urban communities. On the one hand, migration can make a positive contribution to city economic growth through increasing employment, economic diversification and technology transfer. However, on the other hand, migration can also cause pressure on city infrastructure, increased competition in the labor market, and socio-economic inequality. In addition, the influence of migration on welfare is also related to factors such as education, health and access to public services. Migration can bring better educational and health opportunities to urban communities, but it can also cause an increased burden on existing education and health systems. The conclusion of this research is that the influence of migration on the welfare of urban communities cannot be viewed in one dimension. A comprehensive approach is needed in

managing migration and minimizing its negative impacts. It is important to involve all stakeholders in formulating sustainable policies, including governments, local communities and migrants themselves.

Keywords: *migration, factors, impact, policy*

PENDAHULUAN

Migrasi atau perpindahan penduduk merupakan salah satu masalah kependudukan sebagai akibat dari proses hubungan timbal balik antar penduduk dengan lingkungannya. Jika penduduk bertambah banyak, sedangkan lingkungan atau tempat tidak mampu mencukupi kebutuhan penduduk, maka jalannya keluarnya adalah dengan bermigrasi; dengan migrasi penduduk beranggapan bahwa kondisi yang lebih baik di bandingkan dengan daerah asal. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Migrasi ialah perpindahan penduduk yang melewati batas administrasi dengan jangka saat tinggal di tempat tujuan selama enam bulan atau lebih sehingga ada beberapa kriteria migran yaitu migran seumur hidup (lifetime migration), migran total (total migration), dan migran risen (recent migration). Migrasi dapat bersifat permanen juga non permanen, tergantung pada niat seseorang (untuk menetap di daerah tujuan atau tak menetap) serta faktor penyebab terjadinya migrasi. Keputusan migrasi yaitu sebab adanya peluang yang dapat dimanfaatkan pada wilayah tujuan, baik peluang sosial, ekonomi juga psikologis.

Migrasi memiliki peranan penting dalam demografi dan dinamika penduduk. Pola pergerakan migrasi di Indonesia semakin berkembang. Pulau Jawa masih menjadi pulau favorit sebagai tujuan migrasi, namun, migrasi dari Pulau Jawa ke pulau lainnya juga sudah mulai bertambah dari waktu ke waktu. Perubahan dan dinamika migrasi yang cepat membuat permasalahan migrasi semakin kompleks. Volume migrasi yang semakin besar juga menimbulkan kerumitan dalam masalah demografi. Menurut Tjiptoherijanto migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Orang bermigrasi terjadi karena berbagai alasan termasuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik, pendidikan, reuni keluarga, dan melarikan diri dari kekerasan. Namun, kesenjangan pendapatan yang diharapkan antara negara maju dan berkembang adalah instensif yang kuat bagi orang yang bermigrasi. motif ekonomi merupakan motif yang dominan sebagai penyebab migrasi. Motif ini muncul karena didasari dengan adanya harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi demi peningkatan kesejahteraan dibandingkan dengan saat masih berada di daerah asal. Lebih jauh lagi, migrasi juga dijadikan sebagai cara untuk bertahan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan.

Imigrasi merupakan sarana pemerintah untuk melakukan pemerataan distribusi penduduk Indonesia. Bagi individu, migrasi merupakan salah satu strategi untuk bertahan hidup dan keluar dari garis kemiskinan. Lebih jauh lagi, migrasi merupakan jalan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi baik bagi individu maupun rumah tangga. Banyak yang menyatakan bahwa migrasi adalah cara untuk meningkatkan ekonomi, namun tidak sedikit pula yang mengungkapkan dampak negatif dari migrasi. Meningkatnya skala

mobilitas penduduk, dinamika migrasi, dampak yang diakibatkan migrasi, serta meningkatnya perhatian pemerintah mengenai migrasi, menunjukkan bahwa migrasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini bertujuan utama untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengaruh migrasi, serta apa dampak pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan masyarakat, dan bagaimana kebijakan pemerintah dalam mengelola migrasi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam membahas tentang pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan Masyarakat, maka metodologi penelitian yang di gunakan yaitu sifatnya kualitatif dengan cara pengumpulan melakukan data melalui studi Pustaka yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah dan pemanfaatan internet melalui computer sehingga berbagai data dan informasi diperoleh yang berkaitan dengan migrasi

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan data sekunder yakni mengumpulkan data dengan cara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal dan buku terkait materi pembahasan selanjutnya menganalisis materi melalui studi Pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi migrasi

Menurut Hugo menjelaskan bahwa migrasi di lakukan seseorang karena adanya tekanan lingkungan alam, ekonomi, sosial dan budaya. Menghadapi tekanan lingkungan ini ada tiga kemungkinan yang dilakukan oleh masyarakat. Pertama, mereka bertahan di tempat karena menganggap tempat yang sekarang adalah tempat yang terbaik dan dianggap paling banyak memberikan keuntungan bagi terpenuhinya kebutuhan hidup. Kedua, mereka pindah tempat atau melakukan migrasi. Ketiga, mereka melakukan peralihan antara keduanya, yaitu tetap tinggal yang lama tetapi mencari pekerjaan baru secara berkala dan terus menerus. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dapat di bagi menjadi beberapa kategori yaitu :

1. Faktor sosial

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang tidak di imbangi oleh perkembangan ekonomi, tingkat pendapatan masyarakat yang rendah harga kebutuhan pokok yang semakin mahal, besarnya tanggungan keluarga dan sulitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan masalah bagi kehidupan masyarakat seperti semakin terpuruknya ekonomi masyarakat, kemiskinan banyaknya pengangguran. Kondisi ini yang menyebabkan sebagian masyarakat mengambil keputusan untuk melakukan migrasi.

2. Faktor pendidikan

Penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan bagi seseorang akan menjamkannya hidup lebih mudah. Bahkan orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Hal ini tidak akan didapatkan oleh seseorang jika tingkat pendidikannya kurang atau rendah. Faktor pendidikan merupakan salah satu faktor selain faktor sosial dan ekonomi yang mendorong keinginan seseorang untuk bermigrasi ke daerah lain terutama ke luar negeri yang dianggap lebih baik dan menguntungkan. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi kinerja dan produktivitas seseorang.

3. Status perkawinan

Status perkawinan adalah status sosial individu yang berarti probabilitas migran yang sudah menikah atau janda/duda dibandingkan dengan migran yang masih lajang. Menurut Puspitasari mengatakan bahwa migran yang sudah menikah semakin kecil berkeinginan untuk melakukan migrasi. Hal ini sejalan dengan Teori Rafenstein yang mengatakan bahwa penduduk dengan usia muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan individu yang berstatus sudah menikah. Para migran yang belum menikah memilih untuk melakukan migrasi untuk mendapatkan pengalaman baru di tempat tujuan. Berdasarkan penjelasan diatas maka status perkawinan berpengaruh positif terhadap keputusan migrasi untuk bekerja.

4. Kesempatan pekerjaan

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya ketersediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang berarti, lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja dari kegiatan ekonomi. Selanjutnya semakin maju kondisi sosial ekonomi dalam suatu wilayah, maka akan menciptakan berbagai faktor penarik seperti perkembangan industri, perdagangan, pendidikan, perumahan, transportasi dan lain-lain. Keadaan ini diminati oleh penduduk daerah lain yang berharap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya di daerah tersebut, disisi lain, daya dorong menyebabkan sejumlah penduduk melakukan migrasi. Faktor pendorong antara lain kesempatan kerja yang terbatas jumlah dan jenisnya, sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai, fasilitas perumahan dan kondisi lingkungan yang kurang baik di daerah pedesaan.

5. pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh setelah bekerja, pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatau kegiatan apapun, yang diterima oleh para migran di suatu negara. Seseorang pada mulanya melakukan migrasi dengan harapan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, karena pendapatan yang ada di daerah asal dirasakan kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga menyebabkan seseorang individu mengambil keputusan untuk bekerja di kota, penjelasan tersebut bermakna jika pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap migrasi, karena dengan bekerja di kota para migran dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan cukup untuk biaya kebutuhan individu tanggungannya. Selisih pendapatan tersebut mendorong migrant untuk lebih lama bekerja di kota.

Dampak pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan masyarakat

Dampak pengaruh migrasi terhadap kesejahteraan masyarakat dapat di lihat dari beberapa aspek di antaranya

1. Dampak positif

a. Peningkatan pendapatan

Pendapatan dalam hal ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga pelaku migrasi. Pendapatan sebelum melakukan migrasi dan setelah melakukan migrasi dapat mengalami perbedaan karena upah yang didapatkan di daerah asal dan di daerah tujuan berbeda. Mayoritas penduduk yang melakukan migrasi mengalami peningkatan penghasilan yang lebih besar. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwasannya penduduk yang melakukan migrasi mengalami peningkatan penghasilan yang cukup signifikan.

b. Perubahan status sosial

Penduduk yang bermigrasi mengalami perubahan status sosial dikarenakan pendapatannya meningkat hal tersebut karena dengan pendapatannya yang meningkat

mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan pelaku migrasi yang sebelumnya petani dengan pendapatan yang cukup rendah, akan tetapi setelah bermigrasi pendapatannya menjadi lebih meningkat sehingga hal tersebut dapat mengangkat status sosial menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Hasil pendapatan pelaku migrasi digunakan juga untuk biaya pendidikan keluarga, seperti biaya pendidikan untuk anak anaknya. Biaya pendidikan digunakan untuk keperluan pembayaran sekolah, transportasi dan yang lainnya. Serta digunakan juga untuk biaya kesehatannya. Selain itu, para pelaku migrasi juga memiliki aset yang didapatkan dari hasil bekerjanya di tempat migrasi, seperti membeli rumah, lahan investasi dan kendaraan sepeda motor atau mobil.

2. Dampak negatif

a. Keterbatasan sumber daya manusia

Manusia merupakan komponen penting dalam organisasi yang akan bergerak dan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan. Keberhasilan suatu organisasi ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada di dalamnya. Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Jika sebagian penduduk yang produktif di desa asal melakukan migrasi ke tempat tujuan, maka keterbatasan sumber daya yang produktif dari desa asal tersebut akan menjadi berkurang karena sebagian masyarakat yang usia produktif melakukan migrasi dari Desa ke Kota. Sehingga hal tersebut menyebabkan sumber daya manusia yang produktif di daerah asal menjadi berkurang.

b. Akulturasi budaya

Menurut Soekanto, mengenai kebudayaan adalah mencakup semua yang didapat atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat yang meliputi segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perikelakuan normatif yang mencakup segala cara atau pola pikir, merasakan, dan bertindak. Adapun perubahan perilaku penduduk yang bermigrasi adalah perubahan dalam hal bahasa. Seperti contoh perubahan bahasa yaitu, bahasa menjadi lebih formal dan menggunakan bahasa yang lebih modern/kekiniaan. Selain perubahan perilaku dalam berbahasa terdapat pula perubahan gaya berbusana, seperti menggunakan pakain yang lebih modern dan banyak menggunakan aksesoris.

Kebijakan pemerintah dalam mengelola migrasi di Indonesia

Peran pemerintah kabupaten/kota dalam tata kelola migrasi telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, mengingat laju urbanisasi yang cepat dan pentingnya kota sebagai tujuan untuk segala bentuk migrasi dan pemindahan. Para peneliti, pembuat kebijakan, dan lembaga pembangunan internasional bersama-sama menyoroti peran penting pemerintah kabupaten/kota dalam mengakomodasi migran dan merumuskan tindakan berkelanjutan terhadap hal-hal terkait migrasi. Peran pemerintah daerah, tidak hanya dalam manajemen migrasi di tingkat daerah, tetapi juga dalam mewujudkan dimensi perkotaan dari Agenda 2030, di antaranya telah diakui dalam Agenda Baru Perkotaan (New Urban Agenda) pada Konferensi Habitat III di Quito (Ekuador), Kesepakatan Global mengenai Migrasi, dan serta Call to Local Action for Migrants and Refugees.

Pemerintah dalam melakukan kebijakan migrasi di Indonesia telah dilakukan dengan beberapa tujuan di antaranya:

1. peningkatan kesejahteraan : pemerintah telah menetapkan kebijakan migrasi yang ada di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.
2. perlindungan tenaga kerja : pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk melindungi

tenaga kerja asing, seperti UU nomor 18 tahun 2017 tentang perlindungan pekerja migran di Indonesia, untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara Indonesia dan pekerja migran Indonesia

3. pengangguran dan lapangan pekerjaan : pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi pengangguran dan lapangan kerja yang belum memadai seperti menerapkan kebijakan migrasi internasional untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.

Dalam kebijakan pemerintah, ada beberapa variabel penting yang di pertimbangkan oleh pemerintah diantaranya adalah:

1. Status pernikahan : status pernikahan dapat mempengaruhi kesejahteraan pekerja migran, dengan pekerja yang sudah menikah cenderung tidak sejahtera dan cukup sejahtera, sementara pekerja yang belum menikah cenderung sejahtera dan sangat sejahtera.
2. Kelompok usia : kelompok usia dapat mempengaruhi kelompok pekerja migran, dengan kelompok usia produktif cenderung memiliki kesempatan kerja yang lebih luas.
3. Alasan migrasi : seperti mencari kerja di tempat tujuan tidak serta merta dapat membuat para migran menjadi lebih sejahtera.

KESIMPULAN

migrasi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tekanan lingkungan, sosial, ekonomi, pendidikan, status perkawinan, kesempatan pekerjaan, dan pendapatan. Migrasi dapat berdampak positif seperti peningkatan pendapatan dan perubahan status sosial, serta berdampak negatif seperti keterbatasan sumber daya manusia dan akulturasi budaya.

Peran pemerintah kabupaten/kota dalam tata kelola migrasi telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, mengingat laju urbanisasi yang cepat dan pentingnya kota sebagai tujuan untuk segala bentuk migrasi dan pemindahan. pembuat kebijakan, dan lembaga pembangunan internasional bersama-sama menyoroti peran penting pemerintah kabupaten/kota dalam mengakomodasi migran dan merumuskan tindakan berkelanjutan terhadap hal-hal terkait migrasi. Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan untuk mengelola migrasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melindungi tenaga kerja, dan mengatasi pengangguran. Variabel penting dalam kebijakan tersebut termasuk status pernikahan, kelompok usia, dan alasan migrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Istilah statistik. (https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_page=29)
- Bima Adi Pradana. 2022. Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan. *Jurnal of geography education universitas silieangi*. Volume 3 Nomor 2. hal 56-60.
- Chotib. 2016. Memperkirakan jumlah pemudik dan pebalik DKI Jakarta tahun 2014. *Geospasial*, 14(2), 19-31. (<https://majalahgeospasial.files.wordpress.com/2016/08/geospasial-agustus-20162.pdf>)
- Hugo, greame J. 1981. "village community ties, village norms, and ethnic and social networks: A riview of evidance from the third word," in Gordon F. Dejong and Robert W, *Migration Decision Making: Multidisciplinary Approaches To Microtolevel Studies In Devel- Open And Developing Countries*. New york: pergamon press, pp. 186-225
- International Organization for Migration (IOM), 2024. *Indikator Tata Kelola Migrasi 2024 – Provinsi Jawa Tengah (Indonesia)*. IOM, Jenewa.
- Mas'ad. 2016. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi peningkatan migrasi internasional di

- desa mekar damai kecamatan praya kabupaten lombok tengah tahun 2015. Paedagoria. Vol. 13 No. 1 hal 35
- Nugroho, S., & Pitoyo, A. J. (2017). Arus Migrasi Risen di Indonesia Tahun 1980-2010. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4).
- Puspitasari, A.Y. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Migrasi Sirkuler Ke Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Rerungan, Astuti Kartika.2015. Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Masuk Risen. (kasus 4provinsi di sulawesi) Sikripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Syahrain, Y. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Komunitas Warga Sulawesi Selatan Ke Kota Ternate. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH)*. Vol .5 No. 2 PP. 83-100
- White, K. S., Barten, N. L., Crouse, S., & Crouse, J. (2014). Benefits of Migration in Relation to Nutritional Condition and Predation Risk in A Partially Migratory Moose Population. *Ecology*, 95(1), 225–237. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/23597285>